

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pemilu di Indonesia tahun 2024 tengah menjadi sorotan utama dalam berita saat ini. Persiapan untuk pelaksanaan pemilu pada tahun tersebut telah melibatkan beberapa tahapan perencanaan yang signifikan sejak akhir tahun 2022. Dimulai dengan penyusunan tahap pertama Peraturan Komisi Pemilihan Umum (PKPU), proses berlanjut dengan pendaftaran partai politik dan identifikasi peserta partai politik. Sisa tahapan akan terus berproses hingga tanggal pemungutan suara yang direncanakan pada 14 Februari 2024. Penghitungan suara dijadwalkan berlangsung mulai 15 Februari hingga 20 Maret 2024. Terkait hal tersebut Media mulai memberitakan berbagai pemberitaan terkait mendekatnya tahun politik 2024.

Berkaitan pada pemilu tersebut, pemberitaan mengenai pilpres mulai menarik perhatian dari media online dan masyarakat umum. Dalam setiap proses pemilihan presiden, netralitas media massa selalu menjadi perdebatan yang kontroversial. Seperti yang tengah menjadi topik hangat saat ini, terdapat perbincangan intens terkait respon beragam dari berbagai pihak terhadap pasangan calon presiden dan wakil presiden Anies Baswedan dan Muhaimin Iskandar.

Menjelang penetapan Calon Presiden dan Calon Wakil Presiden, pemberitaan koalisi partai lebih dominan menjadi sorotan berita-berita politik. Biasanya, partai koalisi membuat konsesi atau kesepakatan politik mengenai siapa pasangan yang akan diusung dalam pemilihan umum Presiden (Pilpres) 2024 mendatang. Pada posisi ini, koalisi biasanya masih dinamis dan bisa berubah kapan saja. Jika tidak ketemu kesepakatan antar partai koalisi sangat mungkin koalisi yang sudah dibangun akan bubar ditengah jalan. Seperti halnya koalisi Partai NasDem, Demokrat dan Partai Keadilan Sejahtera (PKS) yang mengusung Capres Anies Baswedan yang santer diberitakan akan menggandeng Agus harimurti Yudhoyono (AHY), namun keputusan koalisi ini justru menggandeng Muhaimin Iskandar, Ketua Umum Partai Kebangkitan Bangsa sebagai Cawapresnya. PKB sendiri sebelumnya telah berkoalisi dengan Partai Gerindra yang mengusung Prabowo Subianto sebagai Capres. Muhaimin yang tak kunjung ditetapkan sebagai Cawapres dikoalisi ini akhirnya meninggalkan koalisi dan bergabung sebagai Cawapres Anies Baswedan.

Dikutip dari tvonenews.com pada 04 September 2023 menyebutkan bahwa Ketua Umum Partai Demokrat, Agus Harimurti Yudhoyono (AHY) memutuskan untuk memberikan maaf kepada Anies Baswedan atas sikapnya yang dinilai telah berkhianat dari dari koalisi dengan Agus Harimurti Yudhoyono yang secara tiba-tiba menetapkan Muhaimin Iskandar sebagai pasangan calon wakil presiden

pada pemilihan presiden (Pilpres) 2024 mendatang. Agus Harimurti Yudhoyono (AHY) menegaskan dengan mantap bahwasannya ia menyatakan akan membuka lembaran baru, meskipun begitu Demokrat tidak bisa dengan mudah melupakan sikap partai NasDem yang dinilai telah mengkhianati Partai Demokrat.



Gambar 1.1 Berita tvonenews.com

Menurut cnnindonesia.com, Ketua Umum Partai Demokrat, AHY, disebut dengan baik setelah di-ghosting oleh Anies Baswedan dan Surya Paloh, Ketua Umum Partai NasDem, tentang posisi cawapres di pemilihan presiden 2024. "Sebagai politikus muda, AHY sangat matang menyikapi ghosting-nya Anies Baswedan dengan politikus senior *Being* Surya Paloh," kata Syahril Nasution saat dimintai keterangan di Cikeas, Jawa Barat, pada Jumat 1 September 2023. Sementara itu, menurut tvonenews.com, banyak orang yang kecewa

dengan pengumuman pasangan Anies Baswedan dan Muhaimin Iskandar. Beberapa Dewan Pimpinan Cabang Partai Politik (DPC) Demokrat, seperti yang dilakukan oleh DPC Demokrat Banyuwangi, Kebumen, Depok, dan Bandar Lampung, melepas atribut partai yang bergambar Anies Baswedan.



Gambar 1.2 Berita cnnindonesia.com

Fenomena di atas menunjukkan adanya perbedaan sudut pandang dari berbagai pemberitaan media massa. Respon partai Demokrat banyak menjadi sorotan pemberitaan politik oleh berbagai media massa tersebut. Media memiliki sudut pandang tertentu dalam melihat dinamika politik yang terjadi di dua koalisi ini.

Pesan komunikasi massa, pesan yang disampaikan atas nama sebuah lembaga disebut sebagai pesan, di mana semua maksud pesan dan tujuan tersebut bertanggung jawab pada lembaga tersebut.

Lembaga tersebut pada umumnya merujuk pada media. Sedangkan, metode yang digunakan merupakan media yang memastikan pesan dapat tersebar hingga mencapai audiens. Alat tersebut bisa berupa media konvensional seperti surat kabar atau media elektronik seperti radio dan televisi. Media ini termasuk dalam kategori media klasik atau media lampau yang dianggap sebagai media massa. Sejak tahun 1960-an, istilah "media baru" mulai muncul, yang mencakup perkembangan komunikasi terapan seperti internet (McQuail, 2011).

Dikarenakan internet menjadi bagian integral dari komunikasi massa, penelitian ini juga terfokus pada ranah komunikasi massa. Objek penelitian ini adalah pesan komunikasi yang terdapat dalam teks berita yang disajikan oleh dua media. (tvonenews.com dan cnnindonesia.com) yang disebarluaskan secara massal (khalayak luas). Media massa menjadi salah satu sarana untuk memenuhi kebutuhan informasi manusia, yang mencerminkan peristiwa atau kegiatan sehari-hari. Keterkaitan antara kehidupan sehari-hari dan media massa menjadi begitu erat sehingga keduanya saling tergantung. Media massa, termasuk media online, menjadi sumber berita utama untuk berbagai isu yang muncul. Melalui observasi, peneliti menemukan perbedaan dalam wacana pemberitaan kasus antara media online tvonenews.com dan cnnindonesia.com.

Dalam komunikasi massa, *framing* berarti membatasi pesan atau perspektif yang dibuat oleh media untuk membuat pembaca atau khalayak setuju dengan maksudnya. Dalam praktiknya, *framing* adalah

titik batas suatu isu atau peristiwa yang diambil oleh media untuk menonjolkan satu sisi atau aspek dari isu tersebut menggunakan berbagai strategi wacana (Mulyono Sri Utomo, 2019). Analisis *framing* digunakan dalam perspektif komunikasi untuk membedah ideologi atau perspektif media saat mengkonstruksikan fakta. Dengan kata lain, *framing* adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau pandang yang digunakan oleh wartawan saat memilih masalah dan menulis berita. Pada akhirnya, cara pandang atau perspektif menentukan fakta apa yang diambil, aspek mana yang ditonjolkan dan dihilangkan, dan ke mana berita akan dibawa. Realitas yang disajikan dengan cara yang menonjol atau mencolok dirancang untuk menarik perhatian dan memengaruhi khalayak atau pembaca untuk memahaminya.

Penelitian ini menggunakan teori *faming model* Zongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Teori *faming model* Zongdang Pan dan Gerald M. Kosicki digunakan untuk melihat bagaimana media tertentu membingkai peristiwa yang berkaitan dengan pasangan cawapres dan cawapres. Menurut Pan dan Kosicki, analisis *framing model* adalah suatu model yang melihat bagaimana media atau wartawan mengemas teks berita, yaitu bagaimana mereka melihat peristiwa, yaitu bagaimana mereka melihat peristiwa. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada teks berita tvonenews.com dan cnnindonesia.com yang membicarakan tentang kasus pasangan kandidat presiden dan cawapres.

Analisis *framing* model pan dan kosicki terdiri dari empat komponen utama. Diantaranya : (Eriyanto, 2002). *Sintaksis: Headline* (judul), *lead* (teras berita), latar informasi, kutipan pernyataan, serta penutup, *Skrip: kelengkapan berita (5W+1H)*, *tematik: detail berita*, hubungan antar kalimat atau *koherensi*, bentuk kalimat, kata ganti, *retoris: Kosakata atau leksikon*, grafik, dan majas atau metafora. Berdasarkan latar belakang di atas maka judul penelitian ini adalah KONSTRUKSI BERITA RESPON PARTAI DEMOKRAT TENTANG DUET ANIES–MUHAIMIN DALAM PILPRES 2024 PADA TVONENEWS.COM DAN CNNINDONESIA.COM.

1.2. Fokus Penelitian

Untuk menghindari kesalah pahaman pembaca terhadap peneliti ini, maka peneliti perlu menetapkan fokus penelitiannya. Fokus penelitian ini yaitu berfokus pada Konstruksi Berita Respon Partai Demokrat Tentang Duet Anies – Muhaimin Dalam Pilpres 2024 Pada tvonenews.com dan cnnindonesia.com.

1.3. Rumusan Masalah

Realitas media yang sesungguhnya bukanlah sesuatu yang seakan-akan ada, realitas sebaiknya diproduksi. Oleh karena itu berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana konstruksi tvonenews.com pada pemberitaan Respon Partai Demokrat Tentang Duet Anies-Muhaimin Dalam Pilpres 2024?
2. Bagaimana konstruksi cnnindonesia.com pada pemberitaan Respon Partai Demokrat Tentang Duet Anies-Muhaimin Dalam Pilpres 2024?
3. Bagaimana konstruksi realitas media pada pemberitaan respon Partai Demokrat Tentang Duet Anies-Muhaimin Dalam Pilpres 2024 pada tvonenews.com dan cnnindonesia.com?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui konstruksi tvonenews.com pada pemberitaan Respon Partai Demokrat Tentang Duet Anies-Muhaimin Dalam Pilpres 2024.
2. Untuk mengetahui konstruksi cnnindonesia.com pada pemberitaan Respon Partai Demokrat Tentang Duet Anies-Muhaimin Dalam Pilpres 2024.
3. Untuk mengetahui konstruksi realitas media pada pemberitaan respon Partai Demokrat Tentang Duet Anies-

Muhaimin Dalam Pilpres 2024 pada tvonenews.com dan
cnnindonesia.com

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian meliputi kontribusi yang akan dilakukan setelah penelitian selesai. Manfaat dapat berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sumber pengetahuan mengenai pembingkaiian media online terhadap berita Respon Partai Demokrat Tentang Duet Anies – Muhaimin Dalam Pilpres 2024 Pada tvonenews.com dan cnnindonesia.com.

2. Manfaat Praktis

Sebagai penggambaran pembingkaiian berita yang dilakukan media online dalam memberitakan sebuah peristiwa. Hasil penelitian diharapkan menjadi referensi pada media dalam menjaga objektivitas pemberitaan dalam menyampaikan berita.

3. Manfaat Sosial

Untuk menunjukkan kepada pembaca dan masyarakat luas mengenai konstruksi realitas social yang dilakuka oleh media massa, agar pembaca maupun masyarakat memiliki kemampuan untuk

memilah dan memilih berita serta serta memberikan penilaian kritis terhadap berita yang disampaikan oleh media.